

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sumber pendapatan di Indonesia berasal dari sektor pajak. Pendapatan Negara sangat memegang peranan penting untuk kesejahteraan masyarakat maupun dalam pembangunan nasional. Pajak merupakan suatu pengamalan Pancasila yang bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Menurut pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan : “Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi kemakmuran rakyat” (Amalia, 2021).

Pengoptimalisasi dalam penerimaan pajak, terdapat banyak hambatan salah satunya adalah bentuk ketidakpatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak. Disisi lain, menurut perusahaan sebagai wajib pajak badan menganggap pajak sebagai beban yang dapat mengurangi pendapatan atau laba bersih suatu perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan suatu upaya untuk meminimalkan pembayaran pajak mereka dengan menggunakan kegiatan perencanaan pajak agresif. Perencanaan pajak agresif merupakan kegiatan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui

tindakan perencanaan (*tax planning*) baik dengan cara legal (*tax avoidance*) ataupun dengan cara ilegal (*tax evasion*) guna untuk mengecilkan beban pajak terutang.

Agresivitas pajak adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajibannya. (Novitasari, Ratnawati, & Silfi, 2017) Agresivitas pajak adalah suatu kegiatan atau tindakan yang memiliki tujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan baik secara aktif maupun ilegal guna mengecilkan beban pajaknya sehingga laba perusahaan yang didapatkan menjadi optimal. Terjadinya agresivitas pajak disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara si wajib pajak (perusahaan) dengan pemerintah. Pemerintah membutuhkan dana pajak untuk membiayai penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan perusahaan sebagai wajib pajak memandang pajak sebagai biaya tambahan yang harus dikeluarkan perusahaan. Dengan membayar pajak, akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan. Oleh sebab itu pemilik perusahaan lebih tertarik untuk manajemen perusahaan melakukan tindakan pajak agresif (Chen, et.al, 2008).

Agresivitas pajak dapat diukur dengan skala Effective Tax Rate (ETR) yang paling umum digunakan dalam beberapa literatur. Rentang nilai ETR yang dapat mengidentifikasi agresivitas pajak atau tidak. Contohnya, ETR yang rendah menunjukkan adanya agresivitas pajak. Beberapa perusahaan-perusahaan menghindari pajak dengan bermacam-macam cara seperti mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan atau tetap menjaga laba akuntansi keuangan sehingga

memiliki nilai ETR yang lebih rendah. Dengan demikian, ETR dapat difungsikan untuk mengatur agresivitas pajak

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terbagi kedalam tiga jenis yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Pada penelitian ini, peneliti memilih sektor industri barang konsumsi karena perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi memproduksi kebutuhan pokok yang paling dibutuhkan oleh masyarakat seiring dengan bertambahnya pertumbuhan penduduk di Indonesia. Sub sektor dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri yang bergerak dalam bidang makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan barang keperluan rumah tangga, serta peralatan rumah tangga.

Perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor industri barang konsumsi mempunyai aktivitas operasi yang tinggi sehingga menyebabkan perusahaan harus mampu mengelola setiap aktivitasnya agar dapat memperoleh keuntungan dan mampu memaksimalkan profitabilitas serta dapat mengendalikan perputaran modal kerja. Perusahaan manufaktur yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor industri yang dianggap mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa sektor ini mempunyai laba yang cukup besar.

Fenomena agresivitas pajak dalam bentuk penhindaran pajak masih banyak ditemukan. *Tax justice network* melaporkan akibat dari penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan merugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun atau setara

dengan Rp 68,7 triliun. Laporan tersebut menyebutkan, perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Korporasi akhirnya membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya (news.ddtc.co.id, 2020).

Tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan dengan perencanaan pajak melalui penghindaran pajak diperbolehkan apabila berdasarkan Undang-Undang yang berlaku. Namun, jika tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sangat agresif hal itu akan menghambat pengoptimalan sektor penerimaan pajak. Indikasi atau penyebab adanya tindakan agresivitas pajak dalam penelitian ini bisa disebabkan karena banyak faktor seperti, *capital intensity*, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diah Amalia (2021), tetapi terdapat perbedaan dengan penelitian tersebut atau penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu yaitu terletak pada variabel independennya yaitu peneliti menambah 2 variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak. Berdasarkan uraian di atas dalam penulisan ini, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“DITERMINAN AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *capital intensity* (aset tetap) terhadap agresivitas pajak?
2. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak?
4. Bagaimana pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Penulis membatasi agar pembahasan permasalahan di atas dapat terarah dan tidak menyimpang dari yang telah dirumuskan, sehingga ruang lingkup permasalahan hanya pada pengaruh *capital intensity*, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis *capital intensity* (aset tetap) pengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Menganalisis likuiditas pengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Menganalisis profitabilitas pengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Menganalisis leverage pengaruh terhadap agresivitas pajak.
5. Menganalisis ukuran perusahaan pengaruh terhadap agresivitas pajak.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi diharapkan dapat memberikan manfaat berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak berdasarkan *capital*, likuiditas, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi dan gambaran kepada pihak perusahaan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi.

2. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai hal yang terkait agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan sebagai bekal untuk menulis penelitian selanjutnya

3. Bagi akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul dan topik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam upaya untuk memberikan gambaran yang sistematis dan terarah untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam proposal ini, maka penulisannya diuraikan dalam bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang yang akan menjelaskan alasan pemilihan judul dan juga memaparkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini yang akan ditulis secara sistematis agar dapat berjalan sesuai dengan alurnya dan tepat sasaran.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan agresivitas pajak berdasarkan likuiditas, profitabilitas (*ROA*), leverage dan ukuran perusahaan serta penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi, dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan yang terdiri dari analisis data, perhitungan statistik serta pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.